

Submitted

6 Oktober – 2021

Revised

12 Oktober – 2021

Inisiated Publish

21 Oktober – 2021

AFFILIATION:

Program Studi Administrasi
Perkantoran, Universitas
Negeri Medan

Co-Responding E-mail:

gartimasitanggang@unimed.
ac.id

Diterbitkan oleh:



Pusat Kajian
Administrasi Publik
Program Studi
Administrasi Publik
Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur

berkolaborasi dengan



Indonesia Association of Public
Administration Jawa Timur

PENGEMBANGAN METODE E-LEARNING DALAM MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Gartima Sitanggang

ABSTRACT

Many universities use online learning, namely e-learning. One of the learning media that has begun to be used in the world of education in the current Covid-19 era is computer and internet-based learning media or known as e-learning. This study aims to determine the relationship between lecturer competence and learning motivation in the use of e-learning. The method used is explanatory quantitative with a sample of 100 respondents from students of the Unimed economics study program. Analysis of the data used is sem-pls. Based on the results of the study, it was explained that learning motivation had an effect on the competence of lecturers and e-learning methods given to students. The results of the study also explain that the competencies possessed by lecturers in the online learning process have a positive and significant effect on the e-learning method being taught.

Keywords: Motivation, Competence, E-Learning

ABSTRAK

Banyak perguruan tinggi yang menggunakan pembelajaran online yaitu e-learning. Salah satu media pembelajaran yang mulai digunakan dalam dunia pendidikan di era covid-19 saat ini adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet atau yang dikenal dengan e-learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dosen dengan motivasi belajar dalam penggunaan e-learning. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan jumlah sampel 100 responden dari mahasiswa program studi ekonomi unimed. Analisis data yang digunakan adalah sem-pls. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kompetensi dosen dan metode e-learning yang diberikan kepada mahasiswa. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki dosen dalam proses pembelajaran online berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode e-learning yang diajarkan.

Kata Kunci: Motivasi, Kompetensi, E-Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. 2017). Pada tataran implementasi, pembelajaran online membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android, laptop, komputer, tablet, dan sebagainya). iPhone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi di era WFH perlu memperkuat pembelajaran online (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran online telah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran online sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, RA, Santosa, PI, & Nugroho, E., 2019). Banyak perguruan tinggi yang menggunakan pembelajaran online yaitu e-learning. Salah satu media pembelajaran yang mulai digunakan dalam dunia pendidikan di era Covid-19 saat ini adalah media sosial yaitu pembelajaran berbasis komputer dan internet atau yang dikenal dengan E-learning. Menurut Rosenberg (dalam Herman Dwi Surjono, 2011: 2) E-learning adalah pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengaksesnya dari mana saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran online menggunakan e-learning adalah motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen yang mengikuti perkuliahan menggunakan e-learning. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran menggunakan e-learning. Motivasi belajar adalah perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Jadi, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak secara keseluruhan yang terletak pada diri pembelajar yang menimbulkan niat untuk mengikuti perkuliahan menggunakan e-learning. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh motivasi belajar terhadap e-learning. Hasil penelitian (Hasan and Bao 2020), menjelaskan bahwa motivasi sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring mampu mempengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan e-learning. Hasil penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki seorang dosen. Hasil penelitian (Satria and Kuswara 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan didukung oleh kompetensi dosen yang memberikan pengajaran. Semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen dalam memberikan model pembelajaran, semakin mendukung motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Sehingga motivasi mampu mempengaruhi kompetensi yang dimiliki dosen. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam memberikan pengajaran berpengaruh terhadap e-learning yang diajarkan. Hasil penelitian (Amanahuzuriah, Nurmadiyah, and Asmariansi 2017), menjelaskan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, akan memberikan dampak terhadap pembelajaran *e-learning* yang diberikan ketika kelas online.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar – Kompetensi Dosen

Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal pada orang yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan disertai unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut berupa adanya keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, kebutuhan untuk belajar, harapan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011). Menurut Suprijono dalam Wibowo (2015) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Kompetensi sumber daya manusia merupakan sifat dasar yang dimiliki individu atau bagian kepribadian yang melekat pada individu serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan serta dalam melaksanakan tugas pekerjaan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar dapat menjalankan tugas secara efektif. Prediksi individu yang dapat bekerja dengan baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria yang ditetapkan. Individu yang memiliki ketidaksesuaian kompetensi inilah yang membedakan individu unggul dari individu dengan prestasi terbatas. Individu dengan kompetensi istimewa dan kompetensi terbatas merupakan suatu pedoman untuk pekerjaan tertentu dalam pemilihan karyawan (*personal selection*), penilaian kerja (*performance appraisal*), perencanaan pengalihan tugas (*succession planning*), dan pengembangan (*development*) (Ihsanti, 2014). De Vos et al (2011) mendefinisikan pengembangan kompetensi sebagai ciri-ciri yang penting dalam manajemen kompetensi yang mencakup semua kegiatan yang dibawa oleh organisasi dan pegawai untuk memelihara atau meningkatkan fungsional pegawai, pembelajaran dan kompetensi karir. Hasil penelitian (Satria and Kuswara 2013), menjelaskan hubungan antara motivasi belajar terhadap kompetensi dosen yang mengajar kepada mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi

Motivasi Belajar - e-Learning

Menurut Suprijono dalam Wibowo (2015) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Menurut Uno dalam Sutrisno (2016) mengungkapkan bahwa: Motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan

belajarnya. *e-learning* memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga banyak didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Vaughan Waller (2001) mendefinisikan *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Hasil penelitian (Hasan and Bao 2020), menjelaskan bahwa motivasi sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring mampu mempengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan e-learning. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2: Pengaruh motivasi belajar terhadap metode *e-learning*

Kompetensi Dosen - e-Learning

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui *e-learning* dapat diidentifikasi. Ley et al (2005) mengatakan bahwa inisiatif *e-learning* ditujukan untuk pengembangan kompetensi tenaga kerja yang dilakukan dengan membangun hubungan antara kompetensi dan tugas juga memandang pengembangan kompetensi sebagai proses sebuah pembelajaran. Dalam artikel yang ditulis oleh Ehlers (2006) disebutkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah tantangan untuk pengembangan kompetensi. Ehler menjelaskan bahwa dalam pendidikan tinggi *e-learning* kolaboratif berpotensi menstimulus pengembangan kompetensi. Selanjutnya Ehlers et al (2008) menghasilkan sebuah penelitian bahwa *e-learning* dapat meningkatkan jenjang dan menunjukkan peran sendiri dalam pengembangan kompetensi dan perubahan secara keseluruhan. *E-learning* merupakan sarana pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam mengaktualisasikan materi pelatihan pengembangan kompetensi yang disajikan pada saat *on campus*. Kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa seiring tuntutan perkembangan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dan pelatihan adalah dengan *e-learning* sebagai penunjang model pembelajaran dan pelatihan pengembangan kompetensi bersertifikat. Holwes dalam Hasbullah (2006) menyimpulkan bahwa menggunakan *e-learning* mampu meningkatkan motivasi, hasil tugas dan memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki potensi bawaan untuk mengeksplorasi secara maksimal. Hasil penelitian (Khayatun and Muhdi 2016) menjelaskan kompetensi menjadi dasar bagi pengajar untuk memahami bagaimana terhadap e-learning yang dipelajari oleh mahasiswa. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H3: Pengaruh kompetensi terhadap metode *e-learning*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksplanatory research*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampel*. berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa dengan latar – belakang yang berbeda, baik dari jenis kelamin, umur, program studi, dan tahun masuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Tabel 1. dari 100 responden terdapat 15 orang atau sebesar 15% responden berjenis kelamin laki – laki dan 85 orang atau sebesar 85% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang mengisi *Kuisisioner Pengaruh Kompetensi dan motivasi belajar terhadap penggunaan E-Learning* adalah berjenis kelamin perempuan. Tabel 1. dapat diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada katagori 19 tahun yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 43% dan responden yang berumur 18 tahun, dan 19 tahun paling rendah yaitu sebanyak 1 orang atau 1% dari total responden yaitu 100 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengisi *Kuisisioner Pengaruh Kompetensi dan motivasi belajar terhadap penggunaan E-Learning*. Tabel 6.4 diatas menunjukkan bahwa persentase responden yang mengisi kuisisioner yaitu sebanyak 42 atau sebesar 42% untuk tahun masuk 2018 dan 2019, serta 16 orang atau sebesar 16% responden yang yang masuk pada tahun 2017.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Katagori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	15	15%
Perempuan	85	85%
Katagori Umur		
18 Tahun	6	6%
19 Tahun	43	43%
20 Tahun	31	31%

21 Tahun	18	18%
22 Tahun	1	1%
23 Tahun	1	1%
Tahun Masuk		
2017	16	16%
2018	42	42%
2019	42	42%

Sumber: Data 2020

Validitas konstruk mengukur sampai seberapa jauh indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya didalam populasi. Terdapat 4 ukuran validitas konstruk yang dapat digunakan yaitu *convergent validity*, *variance extracted*, *construct reliability* dan *discriminant validity*. Berikut disajikan tabel dibawah yaitu faktor loading (*convergent validity* yang valid), AVE, *construcr reliability* dan *discriminant validity*.

Tabel 2. Covergent Validity, Construct Reliability, AVE, Cronbachs Alpha

	Item	Convergent Validity	Construct Reliability	AVE	Cronbachs Alpha
Motivasi Belajar	MB1	0.776	0.830	0.596	0.748
	MB2	0.618			
	MB3	0.738			
	MB4	0.677			
	MB5	0.701			
Kompetensi Dosen	KD1	0.623	0.827	0.596	0.743
	KD2	0.757			
	KD3	0.727			
	KD4	0.725			
	KD5	0.656			
E-Learning	EL1	0.642	0.861	0.555	0.801
	EL2	0.722			

	EL3	0.768			
	EL5	0.722			
	EL6	0.853			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *faktor loading* pada setiap item indikator telah memenuhi kriteria yaitu diatas 0.50. Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil *variance extracted* semua konstruk mempunyai nilai AVE yang baik, karena telah memenuhi syarat *cut-off value* yaitu sama dengan atau diatas 0.50. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada masing – masing variabel adalah > 0.5 serta nilai *cronbach alpha* pada masing – masing variabel adalah $< 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. *Discriminant validity* merupakan uji untuk melihat konstruk variabel valid atau tidak. Berikut ini merupakan hasil output korelasi antar konstruk variabel pada tabel 4.46

Tabel 3. Discriminant Validity

	Motivasi Belajar	Kompetensi Dosen	E-Learning
Motivasi Belajar	0.704		
Kompetensi Dosen		0.699	
E-Learning			0.745

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa nilai *discriminant validity* $> 0,6$ sehingga konstruk variabel secara keseluruhan valid.

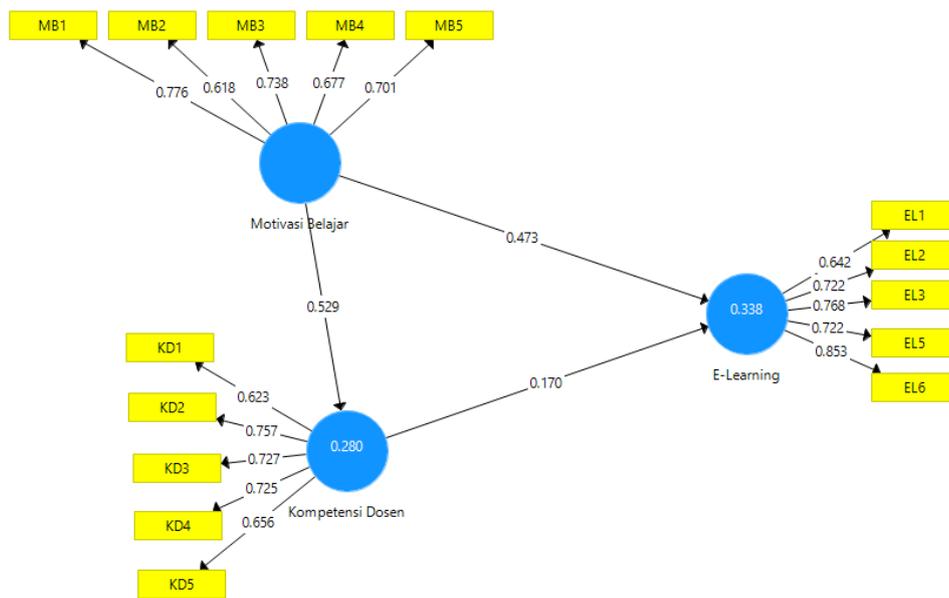
Tabel 4. Nilai R Square

E-Learning	0.338
-------------------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar 1.1. diketahui bahwa nilai koefisien tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah MB1 yaitu sebesar 0.776 yang menunjukkan untuk MB1 korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada MB2 sebesar 0.618. Variabel Kompetensi dosen tertinggi adalah KD2 sebesar 0.757 yang menunjukkan untuk korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada KD1 sebesar 0.623. Variabel E-Learning EL6 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0.853 yang menunjukkan untuk EL6 korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada EL1 sebesar 0.642.



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 1. Hasil PLS-SEM

Berdasarkan gambar 1 diketahui hasil *bootstrapping* nilai tertinggi adalah motivasi belajar terhadap kompetensi dosen dibandingkan e-learning. Nilai tertinggi yang mempengaruhi e-learning adalah motivasi belajar dibandingkan kompetensi dosen. Secara keseluruhan hasil yang dipengaruhi bernilai positif yang menunjukkan pengaruh positif. Untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan oleh data PLS-SEM memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
MB → KD	0.691	0.681	0.076	9.131	0.001

MB → EL	0.317	0.290	0.117	1.990	0.000
KD → EL	0.030	0.022	0.135	2.221	0.002

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 6.
Hasil Rangkuman Hipotesis

Hipotesis	P. Values	Keterangan
H1: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kompetensi	0.001	Diterima
H2: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap e-learning	0.000	Diterima
H3: Ada pengaruh antara kompetensi dosen terhadap e-learning	0.002	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Diskusi dan Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,001$, artinya hipotesis pertama diterima dengan nilai t statistik sebesar $9.131 > t$ tabel (1.96). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kompetensi. Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal pada orang yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan disertai unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut berupa adanya keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, kebutuhan untuk belajar, harapan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011). Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Kompetensi sumber daya manusia merupakan sifat dasar yang dimiliki individu atau bagian kepribadian yang melekat pada individu serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan serta dalam melaksanakan tugas pekerjaan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar dapat menjalankan tugas secara efektif. Prediksi individu yang dapat bekerja dengan baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria yang ditetapkan. Individu yang memiliki ketidaksesuaian kompetensi inilah yang membedakan individu unggul dari individu dengan prestasi terbatas. De Vos et al (2011) mendefinisikan pengembangan kompetensi sebagai ciri-ciri yang penting dalam manajemen kompetensi yang mencakup semua kegiatan yang dibawa oleh organisasi dan pegawai untuk memelihara atau meningkatkan fungsional pegawai, pembelajaran dan kompetensi karir. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat motivasi belajar terhadap kompetensi. Hasil penelitian ini

didukung dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Satria and Kuswara 2013), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap e-Learning

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,000$, artinya hipotesis kedua diterima dengan nilai t statistik sebesar $1.990 > t$ tabel (1.96). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap e-learning. Menurut Uno dalam Sutrisno (2016) mengungkapkan bahwa: Motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. *e-learning* memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga banyak didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Khan (2005), *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Vaughan Waller (2001) mendefinisikan *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap e-learning. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian penelitian (Hasan and Bao 2020), yang menyatakan motivasi sebagai niat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara daring mampu mempengaruhi pembelajaran secara daring menggunakan e-learning.

Pengaruh Kompetensi Terhadap e-learning

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 < 0,002$, artinya hipotesis ketiga ditolak dengan nilai t statistik sebesar $2.221 < t$ tabel (1.973). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap e-learning berpengaruh secara signifikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui *e-learning* dapat diidentifikasi. Ley et al (2005) mengatakan bahwa inisiatif *e-learning* ditujukan untuk pengembangan kompetensi tenaga kerja yang dilakukan dengan membangun hubungan antara kompetensi dan tugas juga memandang pengembangan kompetensi sebagai proses sebuah pembelajaran. Dalam artikel yang ditulis oleh Ehlers (2006) disebutkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah tantangan untuk pengembangan kompetensi. Kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa seiring tututan perkembangan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dan pelatihan adalah dengan *e-learning* sebagai penunjang model pembelajaran dan pelatihan pengembangan kompetensi bersertifikat. Holwes dalam Hasbullah (2006) menyimpulkan bahwa menggunakan *e-learning* mampu meningkatkan motivasi, hasil

tugas dan memberikan ruang bagi peserta didik yang memiliki potensi bawaan untuk mengeksplorasi secara maksimal. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh *kompetensi* terhadap e-learning secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian (Khayatun and Muhti 2016), yang menjelaskan kompetensi menjadi dasar bagi pengajar untuk memahami bagaimana terhadap e-learning yang dipelajari oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengaruh motivasi belajar dan kompetensi terhadap pembelajaran e-learning pada mahasiswa Jurusan Administras Niaga sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H1 diterima). Motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku mampu memberikan pengaruh terhadap kompetensi sebagai suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Kedua, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap e-learning terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H2 diterima). Hal ini dikarenakan motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung untuk mempengaruhi *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap *e-learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan (H3 diterima). Hal ini dikarenakan pengembangan kompetensi sebagai ciri-ciri yang penting dalam manajemen kompetensi yang mencakup semua kegiatan yang dibawa oleh organisasi dan pegawai untuk memelihara atau meningkatkan fungsional pegawai termasuk dosen sebagai pendidik yang dapat mempengaruhi *e-learning* sebagai proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanahuzuriah, Nurmadiyah, And Asmariyani. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Sdn 035 Tembilihan." *Jurnal Al-Afkar* V(1): 28–39.
- Blerton Abazi., & Edmond Hajrizi. 2018. *Reseach on the Importance of training and professional certification in the field of ICT Casse Study in Kosoco*. IFAC PapersOnline, 336-339
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Chin-Hsi Lin., Yining Zhang., & Binbin Zheng. 2017. *The roles of learning strategies and motivation in online language learning: A structural equation modeling analysis*. Journal Computer & Education, 75-78
- De Vos, Ans., De Hauw, Sara., & Willemse, Ine. 2011. *Competency Development In Organizations: Building An Integrative Model Through A Qualitative Study*. The Autonomus Management School of Ghent University and Katholieke Universiteit Leuven
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ehlers, U., Schneckenberg, D. & Adelsberger, H.H. 2008. *Stepping up the Ladder - Competence Development Through E-Learning?!*. University of Duisburg- Essen, Germany. <http://www.editlib.org/p/28954>
- Guerrero., Dante A.M., De los Rios., & Ignacio. 2012. *Learning model and competences certification in the project management scope: An empirical application in a sustainable development context*. Journal social and behavioral science, 1297-1305
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, S. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo
- Hasbullah. 2014. "Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan". Jurnal Universitas Indraprasta PGRI, 4(1): 65-70.
- Hasan, Najmul, and Yukun Bao. 2020. "Children and Youth Services Review Impact of ' e-Learning Crack-up ' Perception on Psychological Distress among College Students during COVID-19 Pandemic : A Mediating Role of ' Fear of Academic Year Loss .'" *Children and Youth Services Review* 118(July): 105355. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105355>
- Hsiu-Feng SHIH., Shu-Hui Eileen CHEN., Shu-Chu CHEN., & Shyh-Chyi WEY. 2013. *The Relationship Among Tertiary Level EFL Students' Personality, Online Learning Motivation And Online Learning Satisfaction*. Journal social and behavioral science, 1152-1160
- Ihsanti, E. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Kandula R. Srinivas. 2013. *Competency Based Human Resource Management: A Compelette Text With Case Studies on Competency Mapping, Modelling, Assessing and Applying*. Gtae Corporation. Bangalore, Delhi.
- Kellermann P and G Sagmeister. 2000. *Higher education and graduate employment in Austria*. European Journal of education Vol 35 No 2 June 2000.
- Khan, B. 2005. *Managing E-Learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Khayatun, Nur, And Muhdi. 2016. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Diklat Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan." : 89–100.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ley, T., Lindstaedt, S., & Albert, D. 2005. *Competency Development in Knowledge Management and e-Learning: Supporting Informal Workplace Learning*. In K. Althoff, A. Dengel, R. Bergmann, M. Nick (Eds.), *Lecture Notes in Artificial Intelligence*, Vol. 3782, Pages 189-202.
- Moehariono, 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Munir. 2005. *Konsep dan Aplikasi Program Pembelajaran Berbasis Komputer (Computer Based Interaction)*. P3MP, UPI.
- Noe, Raymond A. 2010. *Employe Training and Development Fifth Edition*. New York: McGraw Hill
- Pranoto, & Alvini. 2009. *"Sains dan Teknologi"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, B. & Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosenberg, Marc J. 2001. *E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. United State: The McGraw Hill Companies

- Rosenberg, Marc. J. 2001. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers.
- Satria, R Okky, and Asep Kuswara. 2013. "Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja Serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung." 7(2): 74–83.
- Singgih, G. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Cetakan ke tujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Waller, Vaughan and Wilson, Jim. 2001. *A Definition for E-Learning” in Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control*. Tersedia : <http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>.